

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas belajar adalah seperangkat sarana dan prasarana yang mempermudah proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, sarana belajar adalah perlengkapan belajar yang digunakan langsung dan terkait dengan proses pembelajaran seperti bangunan, bangku, papan tulis, media belajar serta perlengkapan belajar lainnya.¹ Sementara prasarana adalah perlengkapan kegiatan belajar yang tak langsung digunakan seperti lapangan, kebun, dan sebagainya. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Martin dan Nurhattati Fuad, bahwa penting adanya sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan pembelajaran memiliki pengaruh erat dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah.² Dalam usaha pencapaian prestasi yang unggul lembaga hendaknya memaksimalkan pendayagunaan sarana prasarana sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, fasilitas belajar mempengaruhi kegiatan belajar, perlunya guru memanfaatkan sarana prasarana dalam pembelajaran yang meliputi barang tetap dan barang bergerak yang termasuk didalamnya adalah sumber belajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas

¹Setiono, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga" (thesis, purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019), 4.

²Mona Novita, "Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam" 4 (2017): 102.

pendapat lain dikemukakan oleh Surya, bahwa fasilitas belajar harus ada untuk melancarkan belajar agar tercapai tujuan.³

Menurut Mahroji, fasilitas belajar tetap dan bergerak penting dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.⁴ Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Nasution, bahwa fasilitas belajar merupakan alat yang tersedia yang membantu proses pembelajaran. ketersediaan fasilitas memudahkan kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan siswa untuk meraih prestasi yang baik.⁵ Fasilitas belajar sangat penting agar terlaksana pembelajaran yang baik. Menurut Achyanadia, fasilitas belajar harus mendukung dalam proses pembelajaran, adanya fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh positif dan meningkatkan pembelajaran agar lebih baik dalam pelaksanaannya.⁶ Lembaga pendidikan mayoritas selalu bertumpu pada tingginya fasilitas belajar hingga bisa menampilkan prestasi belajar yang baik namun tidak sebaliknya jika fasilitas belajar rendah maka prestasi belajarpun juga ikut berkualitas rendah. Faktor lain yang menentukan prestasi anak yaitu faktor internal kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan pengembangan moral. Terdapat dua pengertian disiplin yang dikemukakan oleh Sutisna, bahwa disiplin adalah

³Endang Trya Wulandari, "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," n.d., 259.

⁴Havid Muhammad, Agus Efendi, and Basori Basori, "Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 12, no. 1 (March 26, 2019): 57, <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>.

⁵Siti Marhamah et al., "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (August 5, 2021): 47, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>.

⁶Nunki Andas Sahita and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 2 (November 1, 2018): 99, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p97-106>.

Bentuk atas dikembangkannya karakter, kontrol diri yang efektif jenis ini dikenal kedisiplinan positif. Pengertian disiplin yang kedua adalah Membuat orang mematuhi ketentuan dengan memberikan ancaman.⁷ Menurut Keith Davis mengartikan disiplin adalah pemantauan terhadap diri untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui dan diterima sebagai wujud tanggungjawab terhadap aturan. Sementara Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet menyatakan bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”*. (Disiplin adalah model latihan terhadap diri, suatu pengalaman dan ketika dipraktikkan, mengembangkan kemampuan individu untuk mengatur dirinya).⁸ Menurut Dariyo, prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti internal dan eksternal. Faktor internal terbagi menjadi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup penglihatan dan pendengaran, sementara faktor psikologis termasuk didalamnya motivasi, dan disiplin belajar.⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku melaksanakan ketentuan yang telah disepakati dalam sebuah lembaga belajar sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat dan dilaksanakan secara serentak untuk mewujudkan atmosfer keterciptaan nilai ketaatan, kesetiaan, serta

⁷Carlos Kambuaya, “Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung,” *Share : Social Work Journal* 5, no. 2 (December 20, 2015): 160, <https://doi.org/10.24198/share.v5i2.13140>.

⁸Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah,” n.d., 124.

⁹Ikke Iryanti and Ratno Purnomo, “Pengaruh Penerapan SKS, Motivasi Ekstrinsik, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Purwokerto,” *Soedirman Economics Education Journal* 1, no. 1 (October 18, 2019): 45, <https://doi.org/10.32424/seej.v1i1.1979>.

keteraturan dan ketertiban. Ketercapaian kedisiplinan akan mewujudkan prestasi belajar.

Istilah prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil capaian. Menurut Djamarah, prestasi adalah kegiatan yang telah dilakukan dan dikerjakan dan telah usai. Sementara belajar menurut Noehi Nasution, menyimpulkan belajar dalam arti yang luas yakni perubahan perilaku dari pembentukan respon utama hingga terjadi perubahan pada siswa yang belajar. Muhibbin Syah juga mengatakan yang beliau kutip dari Skinner dan Barlow dalam *educational psychology* belajar adalah proses menyesuaikan tingkah laku yang terus berlangsung perubahannya kearah kemajuan.¹⁰ Sehingga prestasi belajar adalah kemampuan tercapainya hasil yang maksimal atas usaha untuk berproses secara progresif. Menurut Winkel, prestasi adalah bukti seseorang melaksanakan pembelajaran yang berhasil. Selaras dengan Gunarso mengatakan bahwa prestasi adalah usaha yang maksimal dalam menyelesaikan target belajar.¹¹

Prestasi tercapai melalui keterkaitan dengan fasilitas belajar dan kedisiplinan, dimana ketika fasilitas belajar rendah namun prestasi belajar tinggi akan menunjukkan dimensi lain bahwa tidak selalu fasilitas menjadi tolak ukur prestasi tinggi. Beberapa fasilitas belajar berada pada posisi dibawah standar fasilitas belajar ideal, seperti buku yang kurang atau hanya menggunakan *fotocopy* saja, gedung kelas yang masih tercampur sehingga membuat para santri ramai dan sulit fokus saat belajar. Menurut

¹⁰Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," 2018, 117.

¹¹Donald Samuel Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran" 1, no. 1 (2020): 14.

Siswoyo, fasilitas belajar akan menunjang kegiatan pembelajaran dan harus dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran berjalan optimal.¹² Faktor lain yang memengaruhi prestasi di pondok adalah kedisiplinan, dikemukakan oleh Syamsuddin, bahwa disiplin dan prestasi memiliki keterkaitan positif.¹³

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok diponegoro ditemukan rendahnya fasilitas belajar terutama perlengkapan pemulasaran jenazah yang digunakan seperti kain kafan, bak air, kapas, peralatan yang lainnya tergolong kurang lengkap namun santri tetap bisa praktik dengan menggunakan peralatan seadanya dan praktik yang di selenggarakan berhasil. Berikutnya variabel yang lainnya adalah kedisiplinan banyak santri yang sangat antusias untuk hadir tepat waktu bahkan sebelum dimulainya kegiatan belajar. Mereka cenderung menunggu kedatangan guru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum ngaji dimulai. Santri cenderung mematuhi peraturan walaupun tidak ada peraturan tertulis yang ditampilkan ditempelkan pada dinding. Santri sudah sedemikian teratur walaupun hanya sedikit peraturan yang mereka jumpai dan hanya disampaikan secara lisan saja. Keterkaitan antara fasilitas yang kurang, disiplin yang tinggi dan hubungannya dengan prestasi belajar yang tergolong baik sementara pondok diponegoro tergolong pondok yang baru

¹²Muazza Muazza et al., "Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (November 12, 2020): 578, <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11004>.

¹³Atya Rizkiana, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar pada Siswa SMK Barunawati Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (March 18, 2017): 189, <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p186-200>.

berdiri kurang dari satu tahun membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada situs penelitian ini.

Kesenjangan-kesenjangan terhadap konsep yang dipaparkan diatas peneliti anggap menarik untuk diteliti terutama ketika disampaikan teori prestasi belajar yang dikemukakan W. S Winkel. Jika terbukti berpengaruh positif maka adanya penelitian ini akan memberikan pengaruh yang besar pada keilmuan terkait. Pemilihan obyek penelitian pondok diponegoro ini disebabkan ditemukan santri yang disiplin dan berprestasi meskipun keterbatasan fasilitas belajar di tempat belajar ini. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk memperoleh keterkaitan antara fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sehingga mampu menjadi bahan perbaikan bagi pengasuh pondok untuk meningkatkan fasilitas belajar dan kedisiplinan santri terhadap prestasi. Penelitian ini akan menguji teori dari W.S Winkel prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar diperoleh setelah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang. Keberhasilan dalam belajar ini harus diukur salah satu teori yang cukup terkenal untuk mengukur perstasi belajar adalah menggunakan taksonomi bloom. Pengukuran prestasi belajar berdasarkan 3 aspek antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama turunan dari yang dibahas sebelumnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada pembahsan ini faktor internal yang akan dibahas adalah kedisiplinan dan faktor eksternal

¹⁴Victor Indra Sukmana, "Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Babarsari Tahun Pelajaran 2011/2012" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2013), 16.

yang akan dibahas adalah fasilitas belajar. Variabel prestasi belajar dikaitkan dengan fasilitas belajar dan kedisipinan tentu memberikan pengaruh yang signifikan jika teori ini berhasil diujikan sehingga peneliti akan menampilkan hasil penelitian yang sesuai dan menarik untuk diulas lebih lanjut serta menjadi tolak ukur peningkatan fasilitas belajar oleh pengasuh pondok.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka berikut pertanyaan yang disampaikan:

1. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fikih Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fikih Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana Pengaruh Fasilitas Belajar Fikih dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan menguji teori dari W.S Winkel prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar diperoleh setelah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang. Keberhasilan dalam belajar ini harus diukur salah satu teori yang cukup terkenal untuk mengukur perstasi belajar adalah

menggunakan taksonomi bloom. Pengukuran prestasi belajar berdasarkan 3 aspek antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini akan menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar fikih mengenai perawatan jenazah dan disiplin mempengaruhi prestasi belajar serta tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Fikih Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Fikih dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Diponegoro Desa Gunung Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini, diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti adalah dapat menambah keilmuan mengenai teori seputar fasilitas belajar fikih dan kedisiplinan terkait dengan prestasi belajar serta menambah wawasan bagi penulis apakah kedua variabel ini memiliki pengaruh yang erat dengan prestasi siswa.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pondok diponegoro mengenai peningkatan fasilitas belajar fikih seperti lokasi belajar, sumber belajar serta lingkungan yang kondusif

agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur. Serta memberikan gambaran bahwa tidak selalu yang penuh fasilitas siswanya disiplin namun disiplin dibangun dari kemauan yang timbul.

E. Hipotesis Penelitian

Ho =

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar fikih terhadap prestasi santri pondok diponegoro gunung kartoarjo magetan.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi santri diponegoro gunung kartoarjo magetan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar fikih dan kedisiplinan terhadap prestasi santri pondok diponegoro gunung kartoarjo magetan.

Ha =

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar fikih terhadap prestasi belajar santri pondok diponegoro gunung kartoarjo magetan
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar santri pondok diponegoro gunung kartoarjo magetan
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar fikih dan kedisiplinan terhadap prestasi santri pondok diponegoro gunung kartoarjo magetan

Telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya bahwa variabel fasilitas belajar fikih dan variabel kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian maka hasil penelitian ini akan menolak H_0 .

F. Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat kelemahan yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya antara lain mayoritas santri yang ngaji adalah santri kalong yang belajar di sekolah dasar umum sehingga memungkinkan pembelajaran di pondok tidak dapat diterima secara maksimal. Berikutnya, lokasi penelitian yang masih baru yang berdiri kurang dari satu tahun, jumlah pengajar yang masih minim pengajar sekaligus pengasuh pondok. Lalu sarana dan prasarana yang masih kurang sana sini. Kegiatan diniyyah juga hanya dilaksanakan pada sore hari ketika santri tidak sedang sekolah baik dijenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas.

G. Penelitian Terdahulu

Penulisan telaah pustaka merupakan rangkuman atas penelitian terdahulu untuk menggambarkan kondisi penelitian yang terdahulu hadir.¹⁵ Telaah pustaka perlu digunakan bagi peneliti yang belum pernah menerbitkan karyanya. Hal ini berguna sebagai dorongan bagi peneliti untuk menjadikan penelitian terdahulu sebagai contoh penulisan hingga berakhirnya proses penelitian.

Rizki Multianto Nugroho, Pieter Sahertian, Endah Andayani melakukan penelitian dengan fokus mengenai pengaruh fasilitas dan

¹⁵Ali Anwar, *Cara Mudah Mengakses Literatur Secara On-Line Dan Mengelolanya*, Edisi 4 (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019), 1.

kedisiplinan terhadap prestasi. Diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMA Brawijaya Smart School Malang. Hasilnya diketahui t_{hitung} pada variabel X1 sebesar 4,997 dan t_{tabel} 2,014 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada t_{sig} 0,05 berarti H_1 diterima. Dapat disimpulkan fasilitas belajar dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶ Lembaga belajar sekolah terkait dengan fasilitas belajar yang menunjang prestasi belajar di buktikan dengan taraf signifikansi 0,005 oleh penelitian yang dilakukan Ali Djumanti menghasilkan pemahaman bahwa anak akan memiliki semangat belajar lebih ketika fasilitas belajarnya baik.¹⁷ Kedua penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Belajar yang baik didukung dengan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah kedisiplinan. Variabel kedisiplinan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi, dalam skripsi Yayuk Susanti menyatakan terdapat hubungan positif antar kedisiplinan terhadap prestasi belajar diperoleh signifikansi $t_{hitung} = 2,113$. Taraf signifikan 2,400 dan pada taraf 5% adalah 1,675. Dengan demikian harga koefisien harga perhitungan lebih besar dari harga korelasi dalam tabel

¹⁶Rizki Multianto Nugroho, Pieter Sahertian, and Endah Andayani, "Pengaruh Fasilitas dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kelas X di SMA Brawijaya Smart School Mmalang" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10, No. 1 (2016): 61.

¹⁷Ali Djumati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Tidore," *EDUKASI* 15, no. 2 (November 28, 2017): 212, <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i2.529>.

yaitu (1,675<2, 113<2,400).¹⁸ Penelitian diatas dikuatkan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh N Istiqlalia dengan konsentrasi pada disiplin terhadap prestasi belajar diperoleh sumbangsih kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar sebanyak 18,9% ditarik pemahaman bahwa kedisiplinan turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁹

Selanjutnya, peneliti ingin mengkorelasikan tentang pengaruh fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar, peneliti lain mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 10,051.²⁰

Penelitian lain ikut mendukung topik yang dibahas oleh peneliti yaitu hasil penelitian Adgas dan Armany. Penelitiannya mengambil topik tentang pengaruh fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa administrasi perkantoran, dalam penelitiannya ditulis sejalan dengan enelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yakni sebanyak 71% dan faktor yang lainnya seperti psikologis, jasmani dan lainnya menempati 29% faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.²¹

¹⁸Yayuk Susanti, "Hubungan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III," *Skripsi*, 2018, 115.

¹⁹N Istiqlalia, "Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (July 17, 2021): 468, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53386>.

²⁰Maman Ahdiyati Surachman, "Kedisiplinan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia," *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (November 2019): 152.

²¹Adgas Yesa Kriyany and Armiati Armiati, "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Kelas X ADP SMK Negeri 1 Lubuk Basung," *Jurnal Ecogen* 2, no. 3 (October 17, 2019): 233, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7329>.

Dari penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar dan kedisiplinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Keduanya memiliki sumbangsih dibawah 70%-75% dan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Selain penelitian diatas diharapkan kehadiran penelitian ini akan menguatkan serta menjadi pelengkap bagi penelitian terdahulu sehingga hasil yang ditampilkan valid dan lebih dapat dipercaya oleh pembaca yang bersifat general.